

THE APPLICATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE TO TRADE-OFF BETWEEN PROFITABILITY AND LIQUIDITY IN THE BANKING INDUSTRY IN INDONESIA

Cintya Sarah Najoran

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Klabat
chintyasaranayoan@gmail.com

Sientia Indah Marpaung

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Klabat
shintiamarpaung98@gmail.com

Novie P. Sibilang

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Klabat
novie@unklab.ac.id

Abstrak

The study aims to examine the effect of implementing good corporate governance in balancing the trade-off between profitability and liquidity in banking company. The study uses five years of financial reporting to know the ability of the prediction of independent variable to dependent variable. This study uses secondary data obtained from annual reports of banking companies listed on the IDX and consistently follows the CGPI score in the 2014-2018 period. The independent variable in this study is the CGPI score issued by IIGC. The dependent variable of profitability is Return on Assets and Return on Equity while liquidity is Loan to Deposit Ratio. Standard upper and lower limits of the Loan to Deposit Ratio set by Bank Indonesia are used to categorize the level of balance at the bank. The design of this study uses a quantitative approach with causal descriptive methods, simple correlations and logistic regression analysis techniques. The result show that there is a significant relationship between roa on ldr and roe on ldr so that it supports the existence of trade-offs that occur in banks. The main results of this study indicate that GCG affects the trade-off policy between profitability and liquidity.

Keywords: Good Corporate Governance, Trade-off, profitability, Liquidity, CGPI Score

APLIKASI TATA KELOLA PERUSAHAAN PADA TRADE-OFF ANTARA PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS DI INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meneliti pengaruh penerapan good corporate governance (GCG) dalam menyeimbangkan trade-off antara profitabilitas dan likuiditas pada perusahaan perbankan. Peneliti menggunakan lima tahun periode laporan keuangan sebagai data analisa untuk melihat kemampuan prediksi dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan

data sekunder yang didapatkan dari laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan secara konsisten mengikuti skor CGPI pada periode 2014-2018. Variabel bebas pada penelitian ini adalah skor CGPI yang dikeluarkan oleh IICG. Variabel terikat profitabilitas adalah Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) sementara likuiditas adalah Loan to Deposit Ratio (LDR). Standar batas atas dan batas bawah LDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia digunakan untuk mengkategorikan tingkat keseimbangan pada bank. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif kausal, korelasi sederhana dan teknikanalisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara ROA terhadap LDR dan ROE terhadap LDR sehingga mendukung adanya trade-off yang terjadi pada bank. Hasil utama penelitian ini menunjukkan bahwa GCG berpengaruh terhadap kebijakan trade-off antara profitabilitas dan likuiditas.

Kata kunci: *Good Corporate Governance, Trade-off, profitabilitas, Likuiditas, Skor CGPI*

PENDAHULUAN

Tata kelola perusahaan atau yang dikenal dengan istilah *Good Corporate Governance* (GCG) telah diterapkan di Indonesia sejak beberapa tahun yang lalu. GCG adalah suatu cara yang mengarahkan perusahaan untuk dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi semua *stakeholders* (Kaihatu, 2006). Pada industri perbankan khususnya, Surya dan Yustia Vandana (2006) mendapati selain untuk meningkatkan daya saing dari perbankan, penerapan GCG juga dapat membuat masyarakat merasa lebih terlindungi. Penerapan GCG adalah sebuah keharusan karena mengingat sektor perbankan mengelolah dana publik (nasabah). Penelitian dari Tjondro dan Wilopo (2011) mendapati jika perusahaan perbankan menerapkan GCG maka akan mampu untuk meningkatkan kinerja keuangan, karena terbukti penerapan GCG dapat meningkatkan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM).

Pada saat krisis ekonomi tahun 1998, penerapan GCG merupakan sebuah masalah yang penting dan menjadi konsentrasi di Indonesia, dimana penerapan GCG masih terbilang cukup rendah. Menurut Sari (2013) krisis keuangan yang terjadi Indonesia tahun 1998 telah mengganggu berbagai sendi perekonomian di Indonesia salah satunya pada perbankan yang berakibat pada krisis industri perbankan terparah dalam sejarah perbankan di Indonesia dan menyebabkan turunnya kinerja perbankan nasional. Hal ini menyebabkan ditutupnya sejumlah bank pada saat itu dan pemerintah melakukan restrukturisasi pada bank-bank lain yang masih ada dengan harapan dapat memperbaiki kinerja perbankan. Penerapan GCG dinilai dapat membantu menaikkan kembali citra dari perusahaan perbankan yang sempat menjadi buruk (Dewayanto, 2010). Penerapan GCG yang baik dinilai mampu untuk meningkatkan kinerja perusahaan khususnya dalam industri perbankan.

Pengaruh GCG dalam industri perbankan saat ini di Indonesia telah mengalami peningkatan yang cukup pesat dapat dilihat dari pengelolaan perusahaan yang mulai membaik dari waktu ke waktu. Salah satu indikator penerapan GCG di Indonesia adalah menggunakan Skor CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang dikeluarkan oleh IICG (*Indonesian Institute for corporate governance*). Pada umumnya perusahaan atau perbankan akan bersedia melakukan survei ketika kinerja keuangan mereka relatif baik ataupun tak ada masalah yang terjadi baik internal maupun eksternal perusahaan, karena mereka meyakini bahwa mereka dapat melewati survei tersebut dengan skor yang baik (Prasinta, 2012).

Profitabilitas dan likuiditas merupakan alat ukur untuk menilai kinerja dan kesehatan dari bank. Dimana profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return*

on Equity (ROE) serta likuiditas dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk melihat seberapa lancar perputaran aset. Menurut Dewi dan Wirajaya (2013), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan yang besar bagi para pemegang saham, karena dengan keuntungan yang perusahaan peroleh semakin tinggi maka memungkinkan perusahaan membayar dividen dan hal itu berdampak pada naiknya nilai perusahaan. Sedangkan Sari (2013) mengatakan likuiditas bank adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban hutangnya dan dapat membayar kembali deposannya dan bisa memenuhi permintaan dari debitur. Saat bank ingin mendapatkan profitabilitas yang tinggi maka bank harus merelakan likuiditas dari perusahaan turun karena sumber pendapatan utama dari bank adalah dari bunga saat memberikan pinjaman. Sehingga ketika bank ingin mempertahankan likuiditas yang tinggi makabanyak asset yang ditahan dan pemberian pinjaman bagi nasabah pun rendah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah penerapan GCG dapat menyeimbangkan profitabilitas dan likuiditas secara bersamaan. Seperti yang telah disebutkan bahwa profitabilitas dan likuiditas merupakan dua hal yang saling tukar menukar (*trade-off*). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Zaini (2016) mengatakan bahwa adanya pengaruh antara likuiditas dan profitabilitas yang mengakibatkan terjadinya tarik kepentingan (*trade-off*), yaitu keadaan dimana likuiditas yang tinggi pada perbankan maka akan menyebabkan rendahnya profitabilitas bank. Penelitian ini juga dilakukan pada perbankan karena sama halnya dengan industri lainnya yang berorientasi pada laba, perbankan juga memiliki tanggung jawab serta peran dalam pengawasan (*monitoring*), dan kesulitan yang dihadapi perbankan dalam pengawasan adalah terdapat asimetri informasi (*asymmetry information*) yang mengakibatkan rentannya terjadi masalah *Moral Hazard* pada industri ini (Harahap, 2016) dia juga menambahkan, bahwa *Moral Hazard* ini kan lebih cenderung terjadi karena adanya ketidakjujuran, ketidaktahuan dan ketabahan hati. *Moral hazard* juga merupakan penyimpangan moral oleh pihak pemegang saham, manajer dan penerima kredit perbankan serta moral hazard terjadi pada bank-bank yang memiliki nilai pasar ekuitas rendah (Taswan, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Tjondro dan Wilipo (2011) mengatakan bahwa semakin baik penerapan GCG pada bank maka semakin tinggi tingkat profitabilitasnya. Hal ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Tumewu dan Alexander (2014) bahwa semakin baik penerapan GCG akan meningkatkan kemampuan perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba, dalam hal ini diukur dengan ROE. Pada penelitian sebelumnya telah banyak meneliti tentang pengaruh GCG terhadap profitabilitas namun hanya terdapat sedikit yang meneliti tentang likuiditas, bahkan mungkin dapat dikatakan bahwa kami tidak mendapati penelitian yang meneliti keduanya secara bersamaan. Karena hal itu kami tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan profitabilitas dan likuiditas, dan bagaimana GCG dapat menyeimbangkan antara profitabilitas dan likuiditas pada industri perbankan di Indonesia.

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Teori agensi merupakan bagian dari *game theory* yang membahas mengenai desain kontrak antara *agent* dan *principal* yang bermanfaat untuk memotivasi *agent* agar lebih bertindak rasional dalam menjalankan tugasnya atas nama *principal*, jika *agent* diluar hal-hal yang seharusnya tertera dalam kontrak hal tersebut akan bertentangan dengan prinsip-prinsip teori ini (Scott, 2014). Menurut Raharjo (2007), untuk meningkatkan performa dan keuntungan keseluruhan dari perusahaan maka teori agensi diterapkan untuk menekankan rancangan

pengukuran pencapaian prestasi dan imbalan yang akan diberikan untuk manager agar manager juga dapat berperilaku lebih positif.

Corporate Governance

Corporate governance ialah konsep yang dibuat untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring terhadap kinerja manajemen demi menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder yang berdasar pada kerangka peraturan serta konsep ini diajukan untuk mendorong tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih baik dan transparan bagi semua pengguna laporan keuangan (Nasution & Setiawan, 2007).

Peranan orang-orang yang sangat berpengaruh bagi perusahaan contohnya dewan direksi dan komisaris rentan untuk disalahgunakan seandainya tidak ada mekanisme *check and balance* yang baik antara seluruh organ perusahaan, penerapan GCG dianggap sangat penting dalam industri perbankan dan menambah daya saing bank yang menerapkannya. Peraturan yang dikeluarkan berkaitan dengan penerapan prinsip GCG salah satunya adalah peraturan Bank Indonesia No.2/27/PBI/2000 tanggal 15 desember 2000 di dalam peraturan tersebut mengatur kriteria yang harus dipenuhi calon direksi dan Komisaris Bank Umum, serta batasan-batasan dalam transaksi yang diperbolehkan atau dilarang dilakukan oleh pengurus bank (Surya & Yustiavanda, 2006).

Selain mengatur tentang komisaris dan direksi peraturan ini dibuat agar seluruh pihak yang berhubungan dengan operasional bank ini adalah orang-orang yang tepat dan dapat dipercaya dan berintegritas. Bukan hanya memiliki kemampuan dan pengetahuan dibidang keuangan saja sehingga dapat menciptakan citra perbankan yang baik dengan sistem yang sehat. Ada juga peraturan mengenai penerapan manajemen risiko yang mengatur tentang penetapan wewenang dan tanggung jawab yang jelas terkait dengan jabatan masing-masing. Manajemen risiko dapat menjelaskan mengenai risiko yang berkaitan erat dengan kegiatan usaha bank. Karena itu diharapkan dengan peraturan Bank Indonesia ini bisa menaikkan nilai perusahaan juga dan dapat memberikan gambaran yang baik mengenai kerugian dan keuntungan bank yang bisa saja terjadi dimasa yang akan datang.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah tolak ukur yang relatif untuk keberhasilan. Setiap langkah profitabilitas menghubungkan pengembalian (laba) perusahaan dengan penjualan, aset dan ekuitasnya. Terdapat 3 ukuran profitabilitas yang banyak digunakan: margin laba bersih, laba atas aset, dan laba atas ekuitas. Ikatan Bankir Indonesia (IBI) (2016) mengatakan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana kinerja perusahaan dari hasil penjualan dan laba yang dihasilkan. Dalam penelitian ini, kami memilih beberapa indikator dalam mengukur profitabilitas bank.

Return on Asset (ROA) sebagai ukuran profitabilitas, laba atas aset melihat sumber daya yang dibutuhkan untuk mendukung operasi. Pengembalian aset menunjukkan seberapa efektif manajemen menggunakan aset yang tersedia dalam menghasilkan laba, dan kemungkinan merupakan hal terpenting dalam ukuran pengembalian (Gitman, Joehnk, & Smart, 2011). ROA juga sangat penting bagi perusahaan, karena untuk mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan menggunakan assetnya dalam menghasilkan keuntungan (Widiani, 2018).

Return on equity (ROE) ukuran secara menyeluruh pada profitabilitas perusahaan, ROE diawasi ketat oleh investor karena berkaitan langsung dengan laba, pertumbuhan, dan dividen

perusahaan (Gitman, Joehnk, & Smart, 2011). Selain itu, ROE merupakan suatu ukuran yang digunakan perusahaan untuk melihat kemampuannya menghasilkan laba yang berasal dari modal (Hermina & Suprianto, 2014). Harahap (2006), menyebutkan bahwa ROE merupakan rasio rentabilitas yang digunakan untuk menilai besaran laba bersih yang peroleh perusahaan yang diukur dengan modal pemilik.

Likuiditas

Likuiditas adalah suatu tindakan yang dilakukan bank dalam upaya untuk penyelesaian semua hak dan kewajiban sebagai hasil dari pembubaran badan hukum bank. Likuiditas bank sendiri dilakukan dengan cara pencairan aktiva dan/atau penagihan hak perusahaan terhadap debitur, diikuti dengan pembayaran semua kewajiban bank kepada kreditor menggunakan hasil dari pencairan atau penagihan dana tersebut (Abdullah & Tantri, 2017). Dalam penelitian ini kami mengambil indikator untuk mengukur likuiditas bank adalah LDR.

Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu rasio antara kredit yang dikeluarkan bank dengan dana yang diperoleh dari pihak ketiga (Hendro & Rahardja, 2014). Dalam buku yang disusun oleh Ikatan Bankir Indonesia (IBI) (2016), rasio likuiditas digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek dan bagaimana prospek keberlangsungan operasional perusahaan. Menurut Widiani (2018), LDR merupakan rasio yang akan melihat seberapa besar seluruh volume kredit yang dikeluarkan dibandingkan dengan jumlah penerimaan dari berbagai sumber.

Pengaruh GCG terhadap Profitabilitas dan Likuiditas

Berdasarkan penelitian oleh Amanda (2017) mendapatkan hasil bahwa implementasi dari GCG dapat meningkatkan profitabilitas dari perbankan yang dalam hal ini diukur dengan ROA dan ROE. Selain itu Putra & Nuzula (2017) juga meneliti mengenai komponen-komponen *corporate governance* dan mendapatkan hasil bahwa secara parsial Proporsi Dewan Kepemilikan, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dari perusahaan perbankan. Sementara hasil yang didapat jika diteliti secara simultan *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA). Penelitian mengenai komponen-komponen GCG juga oleh (Tertius & Christiawan, 2015) mendapat hasil secara parsial komponen *good corporate governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dari perusahaan perbankan, namun jika diukur secara simultan komponen *good corporate governance* yaitu: Dewan komisaris, Komisaris Independent, Kepemilikan manajerial, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap ROA perbankan.

Dalam penelitian (Tjonro & Wilopo, 2011) mengenai pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas yaitu ROE mendapatkan hasil yang signifikan dengan adanya ketambahan skor mengenai penerapan GCG menaikkan presentase ROE pada perusahaan. Dalam penelitian Tumewu & Alexander (2014) mendapatkan hasil bahwa penerapan GCG berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dari perbankan yang dalam hal ini diukur dengan ROE. Hasil yang sama didapatkan oleh Desiana, Mawardi, & Gustiana (2016) yang menyatakan bahwa GCG dapat mempengaruhi secara signifikan profitabilitas (ROE) dari bank-bank umum yang ada di Indonesia. Sehingga dapat diambil kesimpulan dari penelitian-penelitian tersebut bahwa setiap perubahan skor dari GCG dapat mempengaruhi naik turunnya kinerja perusahaan yang dalam hal ini diukur dengan ROE.

Hubungan LDR dan ROA

Menurut Restiyana (2011) peningkatan LDR dapat mempengaruhi kenaikan laba dari perusahaan perbankan yang diukur dengan ROA yang artinya ada hubungan positif signifikan antara kenaikan likuiditas dan kenaikan laba pada perbankan. Hasil yang sama juga di dapatkan oleh Hardiyanti (2012) bahwa LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan ROA. Hasil yang berbeda didapatkan oleh Bilian & Purwanto (2015) bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara LDR dan ROA. Hasil yang berbeda juga didapatkan oleh Diyah (2017) dan Maria, dkk (2018) yang mendapatkan hasil bahwa LDR dan ROA mempunyai hubungan negatif signifikan atau adanya nilai yang bertolak belakang antara kedua variable tersebut.

Hubungan antara LDR dan ROE

Dalam penelitian Ali (2015) mendapatkan bahwa LDR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROE. Sementara menurut Khoirunnisa, dkk (2016) LDR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap naik turunnya laba perusahaan yang diukur dengan ROE. Hasil yang sama juga didapat oleh Husaini (2013) bahwa LDR berpengaruh secara signifikan terhadap ROE. Dari hasil yang didapat mengartikan bahwa seharusnya nilai ROE bertolak belakang dengan nilai LDR.

H₁: Terdapat korelasi positif antara ROA dan LDR

H₂: Terdapat korelasi positif antara ROE dan LDR

H₃: GCG berpengaruh terhadap *Trade-off* antara Profitabilitas dan Likuiditas

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain metode deskriptif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Rahayu (2017) penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara *actual*. Dengan menggunakan metode deskriptif, maka kebenaran empiris dari suatu hipotesis dapat di uji, untuk melihat ketertarikan antara dua atau lebih variabel penelitian yang terdapat dalam hipotesis tersebut. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam menganalisa historikal laporan keuangan dan skor GCG perbankan untuk mengetahui sejauh mana penerapan GCG dapat memberikan pengaruh dalam menyeimbangkan profitabilitas dan likuiditas perbankan nasional.

Peneliti memilih metode deskriptif kausal, karena dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menggambarkan pengaruh penerapan GCG (yang dilihat dari skor CGPI) keseimbangan profitabilitas yang dalam hal ini ROA dan ROE, dan likuiditas yang dalam hal ini LDR dari bank-bank yang mengikuti skor CGPI dan laporan keuangannya dapat diakses di internet pada periode 2014-2018. Metode ini juga akan menganalisis pengaruh penerapan GCG terhadap *trade-off* antara likuiditas dan profitabilitas serta menyediakan bukti empiris dari hipotesis yang ditetapkan. dapat di uji untuk diterima atau ditolak. Penelitian ini menggunakan uji korelasi untuk melihat keadaan *trade-off* antara likuiditas dan profitabilitas. Penelitian ini juga menggunakan Regresi Logistik untuk melihat pengaruh skor CGPI terhadap profitabilitas yang

diukur menggunakan ROA dan ROE dan likuiditas yang diukur menggunakan LDR dalam hal ini variable dependennya berbentuk *dummy*.

Populasi dan Sampel Penelitian

Peneliti mengambil sampel untuk penelitian ini adalah semua bank yang mengikuti survei IICG pada periode tahun 2014-2018. Peneliti mengambil sampel dengan menggunakan *purposive sampling technique*, yaitu teknik penetapan sampel dengan menentukan target populasi yang diharapkan sesuai dengan kriteria khusus. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan 3 (tiga) kriteria dalam menentukan sampel. Kriteria yang dimaksud yang pertama, Bank yang secara konsisten mengikuti survei pemeringkatan CGPI oleh IICG pada periode tahun 2014-2018. Yang kedua, Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Yang ketiga, Bank yang memiliki laporan keuangan dan secara konsisten melaporkannya.

Tabel 1
Daftar Nama Perusahaan

No	Nama Perusahaan
1	PT Bank Central Asia Tbk
2	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
3	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4	PT Bank Mandiri Taspen
5	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
6	PT Bank OCBC NSIP
7	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Prosedur Pengumpulan data

Dalam melakukan pengumpulan data, digunakan *email* untuk menghubungi pihak majalah Swa Sembada sebagai mitra publikasi IICG untuk mendapatkan data-data tentang hasil survei CGPI. Selain dari majalah digunakan fasilitas internet untuk mengakses informasi mengenai laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti juga mencari referensi yang terkait dengan penelitian lewat jurnal-jurnal ilmiah yang di hasil-hasil penelitian sebelumnya.

Model Statistik

Model Korelasi

Dalam pengujian hipotesis pertama dan kedua penelitian menggunakan *Pearson Correlation* untuk melihat korelasi diantara variable likuiditas dan profitabilitas yang diukur dengan ROA dan LDR serta ROE dan LDR. Jika nilai korelasi dari kedua variable yang diuji mendapatkan hasil yang signifikan dengan nilai signifikansi ≤ 0.10 artinya kedua hipotesis tersebut terdukung. Hal ini berarti bahwa adanya korelasi yang bertolak belakang atau *trade-off* antara profitabilitas dan likuiditas.

Rumus yang di gunakan untuk uji korelasi sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \quad (1)$$

Dimana:

n : Jumlah data
 X : Variabel bebas
 Y : Variabel terikat

Model Regresi Logistik

Untuk menjawab hipotesis yang ketiga peneliti menggunakan Uji Regresi Logistik. Pada pengujian ini variable dependen dikategorikan sesuai dengan tujuan penelitian sehingga akan menjadi variable yang berbentuk *dummy* dan akan diuji dengan alat bantu SPSS. Kategori dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu perusahaan perbankan yang dikatakan “seimbang” dengan (kode 1) dan perusahaan perbankan yang “tidak seimbang” dengan (kode 0). Penelitian ini mengkategorikan *trade-off* yang seimbang jika LDR sesuai dengan yang ditetapkan Bank Indonesia berada pada rentang 78%-92% dan jika berada diluar rentang tersebut bank dalam keadaan tidak dapat menyeimbangkan profitabilitas dan likuiditas. Persamaan Regresi Logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Log} [P/(1-P)] = \beta_0 + \beta_1(\text{Skor CGPI}) + e$$

Dimana:

P : Probabilitas kejadian dari variabel dependen (Y)
 Kategorial 1; Perusahaan yang seimbang
 0; Perusahaan yang tidak seimbang
 β_0 : Konstanta
 β_1 : Koefisien regresi skor CGPI
 Skor CGPI : Skor Corporate Governance Perception Index
 e : error
 Logit P = $\ln = \frac{P}{1-P}$ for $0 < p < 1$

Uji Hipotesis

Uji Korelasi

Koefisien korelasi disebut juga koefisien korelasi Pearson disebut begitu karena perhitungan korelasi ini pertama kali dikemukakan oleh Karl Pearson seorang ahli matematika yang berasal dari Inggris. Perhitungan ini digunakan untuk melihat adanya hubungan antara satu variable dengan variable lainnya.

Uji Regresi Logistik

Menurut Ghozali (2011) langkah-langkah menggunakan regresi logistik adalah yang pertama, *Menilai Model Regresi Logistic regression* adalah model regresi yang telah mengalami modifikasi, sehingga karakteristiknya sudah tidak sama lagi dengan model regresi sederhana atau berganda. Oleh karena itu penentuan signifikansinya secara statistik berbeda. Yang kedua,

Menguji Koefisien Regresi Pengujian koefisien regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk menentukan penerimaan atau penolakan H_a didasarkan pada tingkat signifikansi (α) 5%, dengan kriteria: H alternatif ditolak apabila Wald hitung < Chi-Square Tabel, dan nilai Asymptotic Significance > tingkat signifikansi (α). ditolak atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas terpengaruh terhadap variabel terikat ditolak. Asymptotic Significance < tingkat signifikansi (α). atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat diterima.

Definisi Variable

Profitability yang diukur dengan ROA

Untuk pengukuran profitability yang diukur dengan Return on Asset (ROA), penelitian ini menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Pendapatan Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Profitability yang diukur dengan ROE

Untuk pengukuran profitability yang diukur dengan Return on Equity (ROE), penelitian ini menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Pendapatan Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Definisi Trade-off pada variable dependen

Variable dependent pada penelitian ini adalah strategi *tradeoff* antara liquidity dan profitability pada perbankan nasional. Menurut Zaini (2016), saat bank berusaha mempertahankan likuiditas pada posisi yang ideal bank harus bisa menjaga simpanan dari pada nasabah dalam bentuk giro, tabungan, dan deposit agar jika tiba-tiba terjadi penarikan dana dalam jumlah yang besar bank memiliki likuiditas yang cukup. Sementara itu bank juga memiliki kewajiban menjaga jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat agar bisa mengoptimalkan profitabilitas yang bisa dicapai. Kedua hal tersebut menunjukkan adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara likuiditas dan profitabilitas dari perbankan atau ada tarik ulur kepentingan (*trade-off*). Artinya bila likuiditas tinggi maka akan berlaku sebaliknya terhadap profitabilitas.

Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas (LDR) untuk menentukan tingkat keseimbangan dari profitabilitas dan likuiditas dan menjadikan standar LDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) sebagai penentu tingkat keseimbangan. Dalam peraturan Bank Indonesia no 15/12/PBI/2013 pasal 11 menetapkan batas bawah LDR target sebesar 78% (tujuh puluh delapan persen) dan batas atas LDR target 92% (sembilan puluh dua persen). Dengan demikian penelitian ini mengkategorikan *trade off* yang seimbang jika LDR berada pada rentang 78%-92% dan jika berada diluar rentang tersebut bank dalam keadaan tidak dapat menyeimbangkan profitabilitas dan likuiditas.

Corporate Governance

Untuk mengukur variable *Corporate Governance* penelitian ini menggunakan Skor CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang dikeluarkan oleh IICG (*Indonesian Institute for corporate governance*). Skor ini diakses pada majalan Swasembada yang mempublikasi skor tersebut.

Statistika Deskrriptif

Tabel 2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CGPI	35	76.27	93.86	87.2246	3.64259
ROA	35	1.68	4.73	2.9243	.88019
ROE	35	8.20	31.19	16.5240	6.23347
LDR	35	76.80	98.05	89.3034	6.12659
Valid N (listwise)	35				

Untuk uji deskriptif peneliti menggunakan *Descriptive Statistics* untuk melihat besaran nilai *mean* pada masing-masing variabel. *Mean* Hasil yang didapati dapat dilihat pada tabel *Descriptive Statistics*, dimana rata-rata nilai CGPI pada penelitian ini sebesar 87,2246 yang dilihat pada *mean* ditabel. Rata-rata nilai ROA adalah sebesar 2,9243, ROE sebesar 16,5240, dan LDR sebesar 89,3034. Hasil-hasil itu juga dapat dilihat pada *mean* ditabel. *Mean* atau rata-rata adalah sebuah ukuran pemusatan yang paling banyak dan mudah untuk dilakukan atau dihitung (Widiyoko & Setyawan, 2014).

Hasil Uji Hipotesis

Hubungan antara ROA dan LDR

Tabel 3
Uji korelasi ROA dan LDR

		ROA	LDR
ROA	Pearson Correlation	1	.495
	Sig. (2-tailed)		.072
	N	14	14
LDR	Pearson Correlation	.495	1
	Sig. (2-tailed)	.072	
	N	14	14

Untuk mengetahui besaran korelasi dan arah hubungan antara variable ROA dan LDR (profitabilitas dan likuiditas) dilakukan dengan uji korelasi (*Pearson Correlation*). Hasil dapat dilihat pada Tabel 3 dimana besaran korelasi 0,495 dengan arah hubungan adalah positif dan signifikan. Korelasi ini signifikan pada tingkat 10% yang dapat dilihat nilai signifikan

menunjukkan angka 0.072. Dengan demikian hipotesis 1 diterima, karena terdapat hubungan yang searah antara ROA dan LDR atau dengan kata lain terjadi *trade-off* antara profitabilitas dan likuiditas. Ini mengindikasikan bahwa strategi *trade-off* antara profitabilitas dan likuiditas terjadi pada perbankan nasional ketika LDR dari bank-bank tersebut berada di luar standar ketentuan BI. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Merkusiwati (2007) dan Khoirunnisa, dkk. (2016) bahwa LDR memiliki hubungan positif terhadap ROA. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian yang didapat oleh Diyah (2017) bahwa ROA memiliki hubungan negatif signifikan dengan LDR.

Hubungan antara ROE dan LDR

Tabel 4
Uji Korelasi ROE dan LDR seluruh sample

		LDR	ROE
LDR	Pearson Correlation	1	.393
	Sig. (2-tailed)		.164
	N	14	14
ROE	Pearson Correlation	.393	1
	Sig. (2-tailed)	.164	
	N	14	14

Untuk mengetahui besaran korelasi dan arah hubungan antara variable ROE dan LDR (profitabilitas dan likuiditas) dilakukan dengan uji korelasi (*Pearson Correlation*). Hasil dapat dilihat pada Tabel 4 dimana besaran korelasi 0,393 dengan arah hubungan positif tapi tidak signifikan. Korelasi ini signifikan pada tingkat 10% dan dapat dilihat nilai signifikan menunjukkan angka 0.164 yang berarti bahwa hubungannya tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis 2 diterima, karena terdapat hubungan yang searah antara ROE dan LDR atau dengan kata lain terjadi *trade-off* antara profitabilitas dan likuiditas. Ini mengindikasikan bahwa strategi *trade-off* antara profitabilitas dan likuiditas terjadi pada perbankan nasional ketika LDR dari bank-bank tersebut berada di luar standar ketentuan BI. Hasil ini didukung oleh penelitian Husaini (2013) dimana LDR berpengaruh positif terhadap ROE. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria, dkk (2018) bahwa LDR pengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan ROE pada perbankan.

Tabel 5
Frekuensi Harapan

Kriteria	Jumlah sampel	Persentase
Tidak Seimbang	16	45,7%
Seimbang	19	54,3%
Jumlah	35	100%

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dalam penelitian ini, dengan jumlah bank yang menjadi sampel sebanyak 35. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia bahwa LDR berada pada rentang 78%-92%, maka didapati bank-bank yang memiliki LDR diluar maupun didalam ketentuan tersebut. Diperoleh 16 bank atau 45,7%

tidak dapat menyeimbangkan profitabilitas dan likuiditas perusahaan. Sedangkan, 19 bank atau 54,3% dapat menyeimbangkan profitabilitas dan likuiditas perusahaan.

Tabel 6
Nilai Chi Square (Omnibus Tests of Model Coefficients)

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	6.165	1	.013
	Block	6.165	1	.013
	Model	6.165	1	.013

Dari table 6 dapat dilihat bahwa koefisien model menunjukkan hasil signifikan sebesar $0,013 < 0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model penelitian cocok.

Tabel 7
Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	42.098 ^a	.162	.216

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Pada Tabel 7, nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,216. Hal ini menunjukkan kemampuan skor CGPI menjelaskan variasi keseimbangan profitabilitas dan likuiditas adalah sebesar 21.6%, dan sebesar 78.4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak disinggung dalam penelitian ini.

Tabel 8
Tabel Klasifikasi

Observed		Predicted		
		Trade off		
		Tidak Seimbang	Seimbang	Percentage Correct
Step 1	Trade-off	Tidak Seimbang	10	62.5
		Seimbang	3	84.2
Overall Percentage				74.3

a. The cut value is .500

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa dari 16 sampel yang secara empiris tidak dapat menyeimbangkan profitabilitas dan likuiditasnya, terdapat 10 sampel atau 62,5% yang dengan tepat diprediksi oleh model regresi logistik ini, sedangkan 6 sampel lainnya gagal diprediksi oleh model sebagai perusahaan perbankan yang tidak seimbang. Sebaliknya, dari 19 sampel bank yang dapat menyeimbangkan profitabilitas dan likuiditas, 16 sampel atau 84,2% secara tepat diprediksi oleh model regresi logistik ini, sedangkan 3 sampel lainnya gagal diprediksi dengan tepat oleh model sebagai perusahaan yang seimbang. Dengan demikian sebesar

74,3% dari keseluruhan sampel dapat diprediksikan dengan tepat oleh model regresi logistik atau 26 dari 35 sampel pada penelitian ini. Tingginya presentase ketepatan pada tabel klarifikasi diatas mendukung bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap data hasil prediksi dan data observasi yang mengartikan bahwa model ini sebagai model regresi logistik yang baik.

Tabel 9
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	Skor Cgpi	.294	.148	3.977	1	.046	1.342	1.005	1.792
	Consta nt	- 25.500	12.884	3.917	1	.048	.000		

a. Variable(s) entered on step 1: Skor CGPI.

Pada tabel *Variabel in the Equation* di atas: variabel independen yang dalam hal ini skor CGPI memiliki nilai P value uji wald (sig) < 0,05, yang memiliki arti variabel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y dalam model sehingga hipotesis 3 diterima. Hal tersebut berarti GCG yang dalam hal ini diukur dengan skor CGPI berpengaruh terhadap dalam menyeimbangkan trade-off antara profitabilitas dan likuiditas pada perbankan.

PEMBAHASAN

Hubungan antara LDR dan ROA

Dari tabel 3 Uji Korelasi ROA dan LDR, menunjukkan bahwa LDR memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap ROA dan nilai *pearson correlation* dari kedua variable tersebut adalah 0,495 yang artinya LDR dan ROA mempunyai hubungan yang signifikan positif. Jadi, Jika nilai LDR mengalami peningkatan maka nilai ROA akan mengalami peningkatan, hal yang sama akan berlaku jika nilai ROA mengalami peningkatan maka nilai LDR meningkat. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Bernardin (2016) yang menunjukkan bahwa hubungan antara ROA dan LDR adalah negatif namun tidak signifikan dengan nilai hubungan kedaunya yaitu -0,509. Dan berbeda dengan penelitian Sudarmawanti & Pramono (2017) bahwa jika terjadi peningkatan satu satuan terhadap LDR maka akan terjadi penurunan pada ROA sebesar 0,050 satuan. Namun konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nusantara (2009) yang mendapati adanya hubungan positif antara ROA dan LDR, dimana LDR yang tinggi mengindikasikan kondisi Likuiditas yang rendah. Dan didukung oleh Khoirunisa dkk (2016) bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Hubungan antara LDR dan ROE

Dari tabel 4 Uji Korelasi ROE dan LDR, menunjukkan bahwa LDR memiliki korelasi positif terhadap ROE, dimana nilai *pearson correlation* dari kedua variable tersebut adalah 0,393 yang artinya LDR dan ROE mempunyai hubungan yang positif namun tidak signifikan. Jadi, Jika terjadi peningkatan profitabilitas yang diukur melalui ROE maka kenaikan juga akan terjadi pada likuiditas yang dapat diukur dengan LDR, hal yang sama berlaku juga terjadi peningkatan pada

likuiditas yang diukur melalui LDR maka profitabilitas yang dalam hal ini diukur dengan ROE akan meningkat. Hal berbeda didapati oleh Hermina dan Suprianto (2014) yang mendapati hasil regresi menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien negatif yang berarti memiliki hubungan tak searah dengan ROE. Dan hasil dari penelitian ini bertolak belakang dengan hasil yang di dapat oleh Khoirunnisa, dkk. (2016), dimana LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE sebesar 31% atau ada hubungan yang bertolak belakang (*trade-off*) antara LDR dan ROE. Berbeda juga dengan nilai korelasi yang didapati oleh Winarno (2017), adalah -0.890 mendekati angka 1 yang berarti adanya hubungan yang kuat antara LDR dan ROE namun tanda negatif (-) menunjukkan bahwa hubungan antara LDR dan ROE adalah hubungan yang berlawanan.

Pengaruh Skor CGPI terhadap keseimbangan profitabilitas dan likuiditas

Kesimpulan yang didapat berdasarkan uji regresi logistik (Tabel 8 Pendugaan Parameter) menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikan $0.046 < 0.050$ yang memiliki arti bahwa GCG yang diukur dengan skor CGPI dapat berpengaruh signifikan dalam keseimbangan profitabilitas dan likuiditas dari perbankan. Dengan demikian bank-bank yang menerapkan *corporate governance* yang baik (skor GCG yang tinggi) akan mampu mendapatkan tingkat profitabilitas yang tinggi dan tetap dapat mempertahankan tingkat likuiditas seperti yang sudah ditetapkan oleh BI. Skor CGPI yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu menjalankan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan sesuai dengan yang telah distandarkan sehingga berdampak pada kepercayaan investor dan masyarakat yang berhubungan dengan bank tersebut. Terlihat dengan naiknya profitabilitas meskipun kredit yang diberikan tidak berlebihan atau pada batas normal. Berdasarkan penelitian ini diharapkan agar perusahaan-perusahaan perbankan dapat lebih meningkatkan tata kelola perusahaannya agar bisa menyeimbangkan profitabilitas dan likuiditas pada titik keseimbangan yang optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan *Corporate Governance* (skor CGPI) terhadap keseimbangan profitabilitas dan likuiditas perbankan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank-bank yang secara konsisten mengikuti Skor pemeringkatan CGPI dari tahun 2014-2018 dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Dari 13 jumlah bank, yang memenuhi kriteria dan menjadi sampel penelitian hanya sebanyak 7 bank. Penelitian ini berfokus untuk melihat pengaruh skor CGPI terhadap keseimbangan profitabilitas dan likuiditas perbankan dimana skor CGPI adalah skor pemeringkatan yang dilakukan oleh IICG, profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio ROA dan ROE, dan likuiditas diukur dengan menggunakan LDR. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada *trade-off* antar profitabilitas dan likuiditas atau berkorelasi positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika perusahaan perbankan akan meningkatkan profitabilitas maka likuiditas perusahaan tersebut akan menurun, begitupun sebaliknya jika perusahaan perbankan meningkatkan likuiditasnya maka profitabilitas perusahaan. Pada uji hipotesis juga menunjukkan adanya pengaruh penerapan CGC yang diukur dengan skor CGPI terhadap keseimbangan profitabilitas dan likuiditas perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T., & Tantri, F. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ali, S. A. (2015). Analisis pengaruh ldr, dan der terhadap kinerja keuangan roe perusahaan perbankan di Indonesia tahun 2009-2013. *Naskah publikasi*. Surakarta : Fakultas ekonomi dan bisnis.
- Amanda, S. (2017). Pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas perusahaan perbankan: Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015. *Skripsi*. Universitas Katolik Parahyangan: Bandung.
- Ardianti, E . 2013. Pengukuran likuiditas pada sektor perbankan yang go publik dengan analisis cash ratio, loan to deposit ratio (ldr), dan loan to asset ratio (lar) pada perusahaan yang terdaftar di bei tahun 2006-2012. *Naskah Publikasi Ilmiah*, Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah.
- Bernardin, D. E. Y. (2016). Pengaruh car, dan ldr terhadap return on assets. *Ecodemica* 4(2), 232-241.
- Bilian, F. & Purwanto. (2015). Analisis pengaruh car, nim, bopo, dan ldr terhadap profitabilitas bank persero. *jurnal*, Bekasi : Fakultas Bisnis.
- Desiana, L., Mawardi, Gustiana, S. (2016). Pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas (roe) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2010-2015. *I-Finance*, 2(2).
- Dewayanto, T. (2010, Desember 2). Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap kinerja perbankan nasional. *Fokus Ekonomi*, 5, 106.
- Dewi, A. S., & Wirajaya, A. (2013). Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. *e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 365.
- Diyah, H. S. (2017). Analisis kinerja keuangan perbankan terhadap nilai perusahaan dengan roa sebagai variable intervening. *Jurnal Performance*, 7(2). 86.
- Dwiridotjahjono, J. (2010). Penerapan good corporate governance: Manfaat dan tantangan serta kesempatan bagi perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal*. Diakses 10 April 2019, pada <http://journal.unpar.ac.id>.
- G20/OECD Principle of Corporate Governance: 2015 Diakses 10 April 2019.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gitman, L. J., Joehnk, M. D., & Smart, S. (2011). *Fundamental of Investing* (Eleventh ed.). United States of America: Prentice Hall.
- Harahap, R. M. (2016). Resiko moral hazard pada perbankan syariah di Indonesia. *Al-Maslahah*, 1, 1-18.
- Harahap, S. S. (2006). *Analisis Krisisi Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raha Grafindo Pesada.
- Hardiyanti (2012). Pengaruh car, npl, dan ldr terhadap roa pada BUMN yang *go-public* di Indonesia. *Skripsi*, Makasar : Universitas Hasanuddin.
- Herminalina, R., & Suprianto, E. (2014) Analisis pengaruh car, npl, ldr, dan bopo terhadap profitabilitas (roe) pada bank umum syariah. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2), 129-142.
- Hendro, T., & Rahardja, C. T. (2014). *Bank dan Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Husaini, (2013). Pengaruh load to deposit ratio (ldr) dan non performing loan (npl) terhadap tingkat profitabilitas pada bank syariah mandiri. *Semnas Fekon: Optimisme Ekonomi Indonesia*, 241-243.
- Ikatan Bankir Indonesia (2016). *Manajemen kesehatan bank berbasis risiko*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kaihatu, T. S. (2006, Maret 1). Good corporate governance dan penerapannya di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 8, 9.
- Khoirunnisa, dkk. (2016). Pengaruh car, ldr, dan boo terhadap profitabilitas (roa dan roe) bank persero Indonesia yang dipublikasikan Bank Indonesia periode 2010-2015. *Jurnal Publikasi*.
- Lindawati, A. S., & Puspita, M. E. (2015). Corporate social Responsibility: Implikasi stakeholder dan legitimacy GAP dalam peningkatan kinerja perusahaan. *Akuntansi Multiparadigma*, 6, 161.
- Maria, dkk. (2018). Pengaruh GCG, CAR, LDR terhadap kinerja keuangan serta harga saham perbankan. *Jurnal Ecodemica*. 2(2). 173.
- Nasution, M., & Setiawan, D. (2007). Pengaruh Corporate Governance terhadap manajemen laba di Industri Perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 2.
- Nizamullah, Darwanis, Abdullah, S. (2014). Pengaruh penerapan good corporate governance terhadap kinerja keuangan: Studi empiris pada perusahaan perbankanyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 42-53.
- Pamungkas, I., & Muid, D. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi good corporate governance rating. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2.
- Peraturan Bank Indonesia No 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

- Prasinta, D. (2012). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 2.
- Putra, A.S. & Nuzula, N.F. (2017). Pengaruh corporate governance terhadap profitabilitas: Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 47(1), 103-111.
- Raharjo, E. (2007). Teori agensi dan teori stewardship dalam perspektif akuntansi. *Fokus Ekonomi*, 2, 37.
- Rahayu, S. (2017, September Rabu). Penelitian deskriptif dan tujuannya. Restiyana (2011). Analisis pengaruh car, npl, bopo, ldr, dan nim, terhadap profitabilitas perbankan. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Sari, Y. (2013, Februari). Pengaruh Profitabilitas, Kecukupan Modal dan Liquiditas terhadap Harga Saham. 2.
- Scott, W. R. (2014). *Financial Accounting Theory* (Seventh Edition ed.). (P. C. Inc., Ed.) United States of Amerika.
- Sudarmawanti, E. & Pramono, Joko. (2017). Pengaruh car, npl, bopo, nim, dan ldr terhadap roa. *Among Makarti*, 10(19).11.
- Surya, I., & Yustiavanda, I. (2006). *Penerapan Good Corporate Governance*. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia: Kencana Prenada Media Group.
- Taswan. (2009, Agustus). Moral Hazard pada lembaga perbankan. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 1, 102.
- Tertius, M.A., & Christiawan, Y.J. (2015). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja perusahaan pada sektor keuangan. *Business Accounting Review*, 3(1), 223-232.
- Tjondro, D., & Wilopo, R. (2011, May). Pengaruh good corporate governance (GCG) terhadap profitabilitas dan kinerja saham perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business and Banking*, 1, 14.
- Tumewu, R.C. & Alexander, S. Pengaruh penerapan good corporate governance terhadap profitabilitas dan likuiditas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bei periode 2009-2013. *Jurnal Accountability* 3(1), 77-85.
- Undang-Undang Pasal 1 No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan.
- Utama, T.A. & Rohman, A. (2013). Pengaruh corporate governance perception index, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai saham. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1-9.

- Widiani, A. (2018). Pengaruh rasio likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, efisiensi dan solvabilitas terhadap return on asses (roa) pada bank pemerintah. *Artikel ilmiah*, 2.
- Widiyoko, K., & Setyawan, I. (2014). Perbandingan penggunaan mean lokal, median lokal dan invarians statistik koefisien dct dalam perancangan image hashing. *Techne' Jurnal Ilmiah Elektroteknika*, 13, 206.
- Winarno, S. H. (2017). Analisis dampak kebijakan loan to deposit ratio (ldr) terhadap perubahan tingkat pengembalian modal (roe). *Jurnal Moneter* 4(1), 18-25.
- Zaini, M.A. (2016). Urgensi manajemen likuiditas bank: Tarik ulur (trade-off) antara likuiditas dan profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Islam* 5(1), 113-121.